

Sri Hartinah¹, Said Bambang Nurcahya²

PERANAN MAHASISWA DALAM BELA NEGARA MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL DENGAN KONTEN KEKINIAN

Sri Hartinah¹, Said Bambang Nurcahya²

¹Fakultas Hukum Universitas Ibnu Khaldun Bogor Indonesia 16162

²Politeknik Pajajaran ICB Bandung Indonesia 40192

h.srihartinahsh.mh@gmail.com¹, said.bambangnurcahya@poljan.ac.id²

Abstract

Students as potential successors to national leaders must be able to become one of the nation's unifiers, so they are required to continue to provide work in loving the nation and country, one of the learning activities that students are currently in vogue with is digital business, learning to use social media is also a way to bridge young generation with defending the country and Indonesian unity, the most downloaded social media in Indonesia is Tiktok, using social media and broadcasting state defense activities is one of the activities in one of the Office Administration and Digital Business Diploma Programs at the Pajajaran Polytechnic of Bandung, so this research will reviews the Role of Pajajaran Polytechnic Students ICB Bandung in maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia using social media and broadcasting with contemporary youth content and language so that it is easy for teenagers to digest and understand. College students and high school and vocational students in the city of Bandung. The research methodology of this journal uses descriptive analysis to describe it systematically and logically so that it can be used as a guide in determining the analysis and conclusions of a problem, so that the understanding of radicalism that divides the nation can be understood and understood as a whole. easy to digest, so one way is to use podcasts, social media, and information systems that are mixed in light and easy-to-digest language.

.Keywords: *Social Media Specialist, Social Media Creative, Social Media Admin, Creative Visual, Content Editor, Content Creator, Content Distribution, Content Marketing, Generation Z, Pajajaran ICB Polytechnic.*

Abstrak

Mahasiswa sebagai calon penerus pemimpin bangsa harus mampu menjadi salah satu pemersatu bangsa, sehingga dituntut untuk tetap memberikan karya dalam mencintai bangsa dan negara, salah satu kegiatan belajar yang sedang digemari mahasiswa adalah bisnis digital, pembelajaran menggunakan media sosial juga menjadi salah satu cara untuk dapat menjebatani generasi muda dengan bela negara dan persatuan Indonesia, Media sosial yang paling banyak diunduh di Indonesia adalah Tiktok, menggunakan media sosial dan broadcast kegiatan bela negara adalah salah satu kegiatan di salah satu Pogram Diploma Administrasi Perkantoran dan Digital Bisnis Polteknik Pajajaran Bandung, maka penelitian ini akan mengulas Peranan Mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB Bandung dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan media sosial dan Broadcasting dengan konten dan bahasa anak muda kekinian sehingga mudah di cerna dan di mengerti oleh Remaja. Mahasiswa, dan siswa SMA dan SMK di Kota Bandung. Metodologi penelitian dari jurnal ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan logis sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan analisis dan kesimpulan suatu masalah, Agar faham radikalisme yang memecah belah bangsa dapat dipahami dan dimengerti secara mudah dicerna maka salah satu caranya menggunakan podcast, media sosial, dan sistem informasi yang diramu dengan bahasa ringan dan mudah dicerna.

Kata Kunci : *Social Media Specialist, Social Media Creative, Social Media Admin, Creative Visual, Content Editor, Content Creator, Content Distribution, Content Marketing, Generasi Z, Politeknik Pajajaran ICB.*

Corresponding Author : said.bambangnurcahya@poljan.ac.id

PENDAHULUAN

Media sosial saat ini telah menjadi sebuah lahan yang efektif untuk memasarkan suatu produk. Orang-orang telah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan pokok dalam berkomunikasi di dunia maya. Berbagai macam pemikiran pengguna tercurahkan di setiap platform di media sosial, baik itu dalam bentuk tweet maupun status. Akhirnya, kumpulan opini tersebut membentuk menjadi sebuah isu yang sewaktu-waktu akan menjadi trending topic di berbagai media sosial. Pada saat seperti itu, kondisi isu pun tidak mampu diredam begitu saja. Jika isu tersebut berbuah negatif, tentu dampak negatif akan terasa begitu kencang. Hal tersebut di tambah dengan tidak terkontrolnya pertumbuhan data yang muncul setiap harinya. Jika data-data tersebut berisi sebuah opini di media sosial, maka bisa dibayangkan bahwa isu tersebut mampu menyebar dengan cepat ke seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, para pengamat teknologi beranggapan bahwa kecepatan penyebaran informasi di media sosial melebihi kecepatan di media massa dan cetak. Menyikapi hal tersebut, mengontrol media sosial merupakan langkah yang tepat untuk menjaga reputasi dan opini agar lebih stabil. Di sisi lain, kita pun bisa memanfaatkan media sosial sebagai proses untuk mengembangkan sebuah brand. Dengan pangsa pasar yang sangat besar, strategi bisnis pun bisa dijalankan melalui konten-konten kreatif di media sosial. Bisa kita lihat berapa banyak perusahaan yang tumbuh pesat berkat aktivitasnya di media sosial. Perusahaan tersebut mampu mencapai tingkat popularitas bisnis melalui konten kreatif serta memiliki efek viral di media sosial. Akhirnya, melalui tingkat popularitas yang berkembang secara organik, perusahaan pun tidak perlu menguras budget yang sangat besar untuk mengembangkan brand di media sosial. Mereka pun cukup menjaga hubungan yang baik dengan audiensi untuk

meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan konversi penjualan..

Maksud dan Tujuan

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk memberikan materi Bela Negara dengan menangkal paham radikalisme pada remaja. Mahasiswa dan Siswa SMA dan SMK di Kota Bandung.

Adapun Tujuan dari penelitian ini agar Politeknik Pajajaran ICB Bandung mempunyai Mahasiswa yang berkarakter anti radikalisme cinta bangsa dan bela negara dan mampu menyebarkan pesan kepada remaja di sekitar menggunakan media sosial dan broadcasting dengan konten ringan kekinian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bela Negara di Indonesia

Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Spektrum bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara. Di Indonesia proses pembelaan negara sudah diatur secara formal ke dalam Undang-undang. Diantaranya sudah disebutkan ke dalam Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945, khususnya pasal 30. Didalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa membela Negara merupakan kewajiban seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Dengan

melaksanakan kewajiban Bela Negara tersebut, merupakan bukti dan proses bagi seluruh warga negara untuk menunjukkan kesediaan mereka dalam berbakti pada nusa dan bangsa, serta kesadaran untuk mengorbankan diri guna membela negara. Pemahaman bela negara itu sendiri demikian luas, mulai dari pemahaman yang halus hingga keras. Diantaranya dimulai dengan terbinanya hubungan baik antar sesama warga negara hingga proses kerjasama untuk menghadapi ancaman dari pihak asing secara nyata. Hal ini merupakan sebuah bukti adanya rasa nasionalisme yang diejawantahkan ke dalam sebuah sikap dan perilaku warga negara dalam posisinya sebagai warga negara. Didalam konsep pembelaan negara, terdapat falsafah mengenai cara bersikap dan bertindak yang terbaik untuk negara dan bangsa.

Unsur Dasar Bela Negara

Didalam proses pembelaan bangsa, ada beberapa hal yang menjadi unsur penting, diantaranya adalah : Cinta Tanah Air Kesadaran Berbangsa & bernegara Yakin akan Pancasila sebagai ideologi Negara Rela berkorban untuk bangsa & Negara Memiliki kemampuan awal bela Negara Contoh-Contoh Bela Negara : Melestarikan budayaBelajar dengan rajin bagi para pelajar taat akan hukum dan aturan-aturan NegaraDan lain-lain. Dari unsur yang ada tersebut, bisa disebutkan mengenai beberapa hal yang menjadi contoh proses pembelaan negara. Beberapa contoh tersebut diantaranya adalah : Kesadaran untuk melestarikan kekayaan budaya, terutama kebudayaan daerah yang beraneka ragam. Sehingga hal ini bisa mencegah adanya pengakuan dari negara lain yang menyebutkan kekayaan daerah Indonesia sebagai hasil kebudayaan asli mereka. Untuk para pelajar, bisa diwujudkan dengan sikap rajin belajar. Sehingga pada nantinya akan memunculkan

sumber daya manusia yang cerdas serta mampu menyaring berbagai macam informasi yang berasal dari pihak asing. Dengan demikian, masyarakat tidak akan terpengaruh dengan adanya informasi yang menyesatkan dari budaya asing. Adanya kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Hal ini sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan Bela Negara. Karena dengan taat pada hukum yang berlaku akan menciptakan keamanan dan ketentraman bagi lingkungan serta mewujudkan rasa keadilan di tengah masyarakat. Meninggalkan korupsi. Korupsi merupakan penyakit bangsa karena merampas hak warga negara lain untuk mendapatkan kesejahteraan. Dengan meninggalkan korupsi, kita akan membantu masyarakat dan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan.

Kebijakan Pemerintah Daerah Kota

Pengertian Kebijakan

Kebijakan tidak pernah muncul di “ruang khusus” (Nugroho, 2003:108), seperti yang dituliskan oleh Kraft dan Furlog (2005:31): “Kebijakan tidak dapat dibuat dalam keadaan vakum. Kebijakan dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi, nilai politik, yang berlaku dan suasana hati masyarakat pada suatu waktu, struktur pemerintahan, dan norma nasional serta budaya lokal, merupakan variabel yang lain.” Maka harus ada konteks yang menicu lahirnya kebijakan publik. Konteks tersebut merupakan rangkain proses yang meletakkan kebijakan publik pada langkah-langkah kritis. Masyarakat memegang kebaikan sebagai panduan bagi kehidupannya.

Kebaikan masyarakat kemudian secara formal dinyatakan dalam Konstitusi Nasional. Keyakinan akan kebaikan yang secara formal dinyatakan dalam undang-undang dasar nasional tetap berada dalam

hati dan jiwa masyarakat. Nilai-nilai dan norma dipercaya menjadi prinsip pemandu rakyat agar tetap selalu bersama, sebagai saudara, agar dapat mencapai tujuan umumnya. Kepercayaan akan kebaikan menciptakan nilai-nilai dan norma-norma. Kepercayaan akan kebaikan akan dapat dipahami sebagai budaya, etika, atau konsep yang lain. Nilai-nilai dan norma-norma menentukan bagaimana cara masyarakat akan dikelola.

Kebijakan dalam arti luas mempunyai dua aspek pokok, yaitu kebijakan merupakan praktika sosial dan kebijakan yang ditimbulkan untuk mendamaikan. Kebijakan merupakan praktika sosial, bukan event yang tunggal atau terisolir. Kebijakan yang dihasilkan pemerintah berasal dari segala kejadian dalam masyarakat dan diperjuangkan pula untuk kepentingan masyarakat. Praktika sosial merupakan persoalan atau problema masyarakat, problema ini kemudian dijadikan isu. Isu inilah yang selanjutnya dapat menjadi kebijakan. Kebijakan tumbuh dari suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dalam suatu pratika dari masyarakat. Kebijakan yang ditimbulkan untuk mendamaikan “claim” dari pihak-pihak yang konflik, atau untuk menciptakan “incentive” bagi tindakan bersama bagi pihak-pihak yang ikut menempatkan tujuan, tetapi mendapatkan perlakuan yang tidak sesuai dalam usaha bersama tersebut. Upaya yang ditempuh jika ada pihak-pihak yang konflik yaitu pengambilan kebijakan. Selain itu, jika terdapat beberapa pihak yang bersama-sama ikut menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama, tetapi dalam perjalanannya ada pihak-pihak yang mendapatkan perlakuan yang tidak sama dan rasional, suatu tindakan yang berupa pengambilan kebijakan yang dapat mendorong tercapainya situasi yang rasional (Thoha, 2006:56). Versi formal yang

dibuat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kebijakan ialah pedoman untuk bertindak, pedoman itu dapat itu dapat saja sangat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Kebijakan dalam maknanya berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu rencana. Irawan Suntoro dan Hasan Hariri (2015:3) mengutip pandangan Amara Raksasataya dalam Islamy, mengemukakan bahwa kebijaksanaan memuat tiga elemen, yaitu: 1) identifikasi, 2) taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, 3) penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disintesis bahwa kebijakan adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan alternatif-alternatif pemecahannya untuk tujuan, sasaran atau keinginan.

Istilah dalam kebijakan publik mengandung tiga konotasi yaitu, pemerintah, masyarakat dan umum. Hal ini terdapat dalam dimensi subjek, objek, dan lingkungan. Dalam dimensi subjek, kebijakan publik adalah dari pemerintah. Kebijakan dari pemerintah merupakan kebijakan yang resmi dan dengan demikian mempunyai kewenangan yang dapat memaksa masyarakat untuk mematuinya.

Pemerintah Daerah Kota

Pemerintahannya tanpa adanya pemerintah, karena pemerintah pada hakekatnya adalah kekuasaan yang terorganisir. Pemerintah adalah organisasi

yang diberikan hak untuk melaksanakan kekuasaan kedaulatan. Dalam pengertian yang lebih luas pemerintah adalah sesuatu yang lebih besar dari pada badan menteri-menteri. Suatu pengertian yang sering dipergunakan sekarang yang mengacu pada kabinet yang ada di Inggris sebagai contoh pemerintah masa kini. Dalam pengertian lebih luas lagi, pemerintah bertanggung jawab untuk memelihara perdamaian dan keamanan didalam dan luar negara. Oleh karena itu pemerintah harus memiliki: 1) kekuatan militer atau kendali atau angkatan bersenjata. 2) kekuasaan legislatif atau perangkat pembuat hukum dan undang-undang. 3) kekuasaan finansial atau kemampuan untuk menggalang dana yang cukup dari masyarakat yang membiayai pertahanan negara dan penegakan hukum yang dibuat atas nama negara. Secara singkat, negara harus memiliki kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif, yang disebut sebagai tiga kekuasaan dalam pemerintahan (C.F Strong, 2016:10). Pemerintahan merupakan suatu organisasi birokrasi yang besar dan didalamnya menganut paham demokrasi, selain sentralisasi dan dekonsentrasi, diselenggarakan pula asas desentralisasi. Adanya desentralisasi, terjadi pembentukan dan implementasi kebijakan yang tersebar diberbagai jenjang pemerintahan subnasional. Asas ini berfungsi untuk menciptakan keanekaragaman dalam penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan kondisi dan potensi masyarakat. Asas desentralisasi berfungsi untuk mengakomodasi keanekaragaman masyarakat, sehingga terwujud variasi struktur dan politik untuk menyalurkan aspirasi masyarakat setempat (A. Retnowati, 2017:10). Bersamaan dengan munculnya negara sebagai organisasi terbesar yang relatif awet dan kokoh dalam kehidupan

bermasyarakat, maka pemerintah mutlak harus ada sebagai unsur utamanya, yaitu munculnya dua kelompok besar yang memerintah dan yang diperintah, antara dua kelompok besar ini lahirlah hubungan pemerintahan yang ditunjukkan dengan adanya gejala pemerintahan dapat berbentuk otokratis disatu pihak atau demoktaris dipihak yang lain. Hubungan pemerintah yang lain sebagai objek forma ilmu pemerintahan adalah peristiwa pemerintahan, yang dapat saja terjadi satu kali seperti keberadaan proklamasi, karena apabila terulang kembali akan menimbulkan keberadaan negara baru, dan peristiwa pemerintahan berulang kali seperti pemilihan umum baik tingkat negara, propinsi, kabupaten, maupun tingkat yang paling rendah seperti desa, rukun warga dan rukun tetangga (Inu Kencana, 2013:42). Jadi objek forma ilmu pemerintahan adalah hubungan antara penguasa dengan rakyatnya yang dapat dilihat dari peristiwa pemerintahan dan gejala pemerintahan, yang dalam penjabarannya dapat berbentuk hubungan tirani dan anarkis sebagai puncak ekstrim gejala pemerintahan dalam hubungan vertikal. Hubungan horizontal antara pemerintah dan rakyatnya dapat pula berbentuk jual beli. Secara etimologi pemerintah dapat diartikan sebagai berikut: 1) Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti memiliki empat unsur yaitu, terdiri dari dua pihak, unsur yang diperintah yaitu rakyat, unsur yang memerintah yaitu pemerintah itu sendiri dan antara keduanya ada hubungan. 2) Setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah yang berarti badan atau organisasi yang mengurus. 3) Setelah ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan, yang berarti perbuatan, cara atau perihal (Inu Kencana, 2013:45

Program di Bakesbangpol Kota Bandung berdasar Kepmendagri Nomor 050-5889 Tahun 2023 adalah :

Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan

Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik

Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan

Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Pengertian Media Sosial

Media sosial pada hakekatnya seperangkat alat online yang mendukung interaksi sosial antar pengguna. Istilah ini agak berbeda dengan media tradisional seperti televisi dan buku yang menyampaikan pesan pada khalayak massa namun tidak memfasilitasi terjadinya interaksi yang dialogis antara pengguna media sosial untuk membicarakan isi pesan. Media sosial telah mengubah komunikasi yang bersifat monolog (satu-ke-banyak) ke dalam komunikasi dialogis (banyak-kebanyak). Hal ini menunjukkan sebuah tahapan perkembangan teknologi media sosial yang senantiasa memperhatikan kondisi sosiologis penggunaannya. Media sosial yang berkembang pada saat ini diantaranya email, facebook, instagram, twitter, youtube, whatsapp, dan sebagainya.

Sistem media sosial hadir dalam berbagai bentuk dan mendukung berbagai jenis interaksi. Meskipun media sosial menghubungkan secara individual antara pengguna yang satu dengan lainnya, media sosial melakukannya dengan cara yang

sangat berbeda tergantung pada karakteristik media sosial seperti apa yang diinginkannya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Analisis Deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan logis sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan analisis dan kesimpulan suatu masalah, tiga Metode Riset Peran Mahasiswa Paling Umum Dilakukan. Terdapat beberapa macam metode riset Peranan yang disarankan dalam manajemen Sumber daya manusia. tiga jenis metode penelitian atau riset yang populer dan dapat membantu untuk menangkal faham radikalisme yang akan memecah bangsa

Kuesioner

Kuesioner merupakan metode riset dengan cara memberikan daftar pertanyaan tentang data yang kita inginkan dan perlukan untuk jenis bisnis yang dipilih.

Sebelum melakukan riset, untuk itu telah ditentukan responden calon mahasiswa dari SMA dan SMK di Bandung Raya. Responden yang dipilih untuk bekerja sama dalam mengisi kuisisioner dengan benar dan jujur. Metode ini dilakukang melalui media sosial Whatsapp dan Google form.

Focus Group Discussion atau FGD

Metode riset pemasaran yang kedua adalah membuat grup diskusi bekerjasama dengan badan/ dinas yang sedang melakukan program yang melibatkan siswa kelas 3 SMA/ SMK sebagai peserta/ responden Moderator adalah Mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB Semester 4 yang terpilih dan bertugas untuk mengarahkan jalannya diskusi, peneliti bertugas merekam dan mencatat pengamatan mereka atas respon, reaksi, dan komentar responden.

Survei

Metode riset yang ketiga adalah survei. Metode ini dilakukan dengan cara

Sri Hartinah¹, Said Bambang Nurcahya²

mengajukan pertanyaan sederhana tentang cinta tanah air, pengetahuan keutuhan NKRI dan Bela Negara. Pemilihan responden dilakukan secara acak dan berdasarkan kesukarelaan. Survei ini berbeda dengan kuesioner, survei cenderung lebih singkat dari kuesioner. dan dilakukan secara online. Survei secara online mendapatkan respon yang lebih cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membentuk kelompok mahasiswa untuk membantu terlaksananya kegiatan Fokus Grup Diskusi (FGD) dengan melibatkan enam belas (16) mahasiswa/i prodi Administrasi perkantoran & Digital Bisnis tingkat dua, semester tiga. Tugas Mahasiswa/i adalah melakukan praktikum membuat konten, Design Konten, membuat *hashtag*, dan *caption* yang mendukung terselenggaranya kegiatan. Pembentukan dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2022 dan laporan kegiatan telah dilaporkan dan disetujui oleh Direktur Politeknik Pajajaran ICB dan Wakil Direktur III Bidang Kerjasama. Adapun tabel 1 susunan organisasi sebagai berikut :

Tabel 1 Susunan Organisasi

No	Fungsi dan Jabatan	Person in Charge
1	Pelindung	Direktur Politeknik Pajajaran
2	Pembina	Kepala Pusat Inkubator Bisnis
3	Pendamping Inkubator Bisnis:	<i>Ikatan Alumni</i>
4	Manager Inkubator Bisnis :	Yoga
5	Sekretaris:	Triani
6	Keuangan	Firda
7	Akuntansi	Siti Nurul
8	Umum	Widi
9	Divisi SDM	Yusup
10	Bidang Legal	Nuriani
11	Bidang SOP	Nida
12	Bidang Recruitmen	Susanti
13	Divisi Pelatihan	Salza
14	Bidang Materi	Riswan
15	Bidang Lapangan	Hudaya
16	Divisi marketing	Agus Suherman
17	Bidang Pemerintahan	Triani
18	Bidang UKM	Nurul
19	Bidang Asosiasi	Anita

Sumber : Laporan Pembentukan Organisasi

Selanjutnya untuk tujuan Pemasaran Digital Politeknik Pajajaran ICB untuk bisa mendapatkan akses yang lebih mudah dan lebih luas terhadap siswa SMA dan SMK kelas tiga, maka organisasi digital bisnis telah menghubungi beberapa OPD di Kota Bandung diantaranya Badan Kesatuan bangsa dan Politik (Kesbangpol), Dinas UKM dan Koperasi, Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan, Kadin, Hipmi, APJII, dan PHRI. dari beberapa diskusi dengan pihak ketiga tersebut yang paling menguntungkan untuk segera dilakukan kerjasama dengan Kesbangpol Kota Bandung, pada tanggal 10 November 2022 bertepatan dengan hari pahlawan telah dilakukan pendekatan secara terus menerus dan dilakukan pertemuan antara Organisasi Unit Usaha Politeknik Pajajaran ICB yang diwakili oleh Kepala Pusat Inkubator Bisnis, Manager Konten Kreator, Kepala Divisi Bidang Pemerintahan, Kepala Bidang Umum, Kepala Divisi Pelatihan, dan diterima oleh Badan Kesbangpol adalah Sekretaris Badan, Kepala Bidang Ideologi, dan Kepala Bidang Politik, dan beberapa kasubdit dan staff di lingkungan Badan Kesbangpol Kota Bandung. Adapun dokumentasi kegiatan pertemuan antara unit usaha konten kreator dengan Badan Kesbangpol Kota Bandung bertempat di ruang Kepala Badan Kesbangpol sebagai berikut :

Gambar 1 Diskusi di Kesbangpol



Sumber : Unit usaha Konten Kreator

Sri Hartinah¹, Said Bambang Nurcahya²

Melalui pembicaraan yang panjang dan beberapa kali pertemuan, pihak Badan Kesbangpol Kota Bandung menawarkan program kerjasama dalam bidang Anti radikalisme, Ideologi kebangsaan dan bela negara. Gugus tugas yang dikerjasamakan adalah kegiatan bersama dengan Badan Kesbangpol Kota Bandung, memberikan materi bela negara dengan melibatkan mahasiswa sebagai pembicara dengan pertimbangan komunikasi yang digunakan lebih kekinian sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh Siswa SMA/SMK kelas tiga.

Kegiatan uji coba kerjasama dalam memberikan materi Anti Radikalisme dan bela negara yang pertama dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bandung di jalan Wastu kencana No.3 Kota Bandung, kegiatan diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 dari jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata yang jurusannya ada juga di Politeknik Pajajaran ICB, sehingga dapat dilakukan pendekatan kepada siswa dalam meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Pihak Guru pembimbing SMKN 1 Kota Bandung sangat antusias untuk mengetahui program dan kegiatan yang dilakukan unit usaha konten kreator Politeknik Pajajaran ICB dan beberapa siswa sudah mulai banyak bertanya tentang penajagan melanjutkan kuliah. Gambar 2 kegiatan uji coba penyampaian materi Bela Negara :

Gambar 2 kegiatan uji coba penyampaian materi



Sumber : Unit usaha Konten Kreator

Disamping kegiatan Pemberian Materi bela negara, unit usaha konten kreator Politeknik Pajajaran ICB juga membuat konten, hastag, dan membuat caption di Media Sosial Instagram resmi milik Badan Kesbangpol Kota Bandung dan membuat google form tentang minat dan peluang siswa kelas 3 SMKN 1 untuk melanjutkan kuliah di Politeknik Pajajaran ICB. Kegiatan ini diikuti oleh 482 siswa dibagi menjadi 3 sesi pertanyaan, masing-masing sesi tiga penanya, antusiasme siswa dalam bertanya tidak pada materi bela negara tetapi lebih kehidupan sehari-hari mereka dalam bermedia sosial seperti cara menaikkan rating, menambah followers dan memberi caption yang mampu menarik orang, sehingga menjadi viral.

Gambar 2 sesi tanya jawab



Sumber : Unit usaha Konten Kreator

Dari kegiatan uji coba di SMKN 1 Kota Bandung ini, kemudian pada tanggal 15 Desember 2022 Pihak Badan Kesbangpol Kota Bandung mengundang Kepala Pusat Inkubator Bisnis untuk menjajagi kemungkinan kerjasama road show ke semua

SMA dan SMK di Kota Bandung baik negeri maupun swasta ditahun 2023. Bagi Pihak Politeknik Pajajaran ICB kesempatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pemasaran digital dalam mendapatkan mahasiswa baru jalur reguler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam menarik minat remaja, mahasiswa dan siswa SMA dan SMK di Kota Bandung Politeknik Pajajaran ICB bekerjasama dengan Badan Kesbangpol Kota Bandung perlu menambah strategi pengenalan Bela Negara menggunakan media sosial kekinian secara digital,

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

- 1) Hendaknya dilakukan perjanjian kerjasama di tahun 2023 yang dapat memberikan gambaran utuh faham radikalisme antara Badan Kesbangpol dengan Politeknik Pajajaran ICB.
- 2) Hendaknya Badan Kesbangpol Kota Bandung mengajak mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB khususnya Mahasiswa Prodi Teknik Informatika dan Prodi Digital Bisnis untuk membroadcast Bela Negara.
- 3) Hendaknya Politeknik Pajajaran ICB menjadi kampus pelopor Bela Negara dan cinta NKRI dengan menyiarkan informasi menggunakan konten menarik dan kekinian.
- 4) Hendaknya membuat Tim Trainer of Training untuk sosialisasi bela negara di sekolah dan kampus.
- 5) Hendaknya mengadakan sosialisasi bela negara kepada generasi muda di kecamatan dan kelurahan di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Aaker, David A., V. Kumar, & George S. Day. (1998). *Marketing Research*. Sixth Edition. New York

Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. CV Alfabeta, Bandung

Arief, Sritua. (1993). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI Press.

Assauri, Sofjan. (2018). *Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok

Badan Akreditasi Nasional. (1998). *Direktori Akreditasi Program Studi Jenjang Sarjana (S1) Hasil Penilaian Tahun 1996/1997: Direktori Umum*. Buku 1. Jakarta: Depdikbud.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2014). *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014*. Pemerintah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Bergin, Sarah. (1997). "Communication is the Key to Customer Success." *Transportation & Distribution*.

Booms, B.H. & M.J. Bitner. (1981). *Marketing Strategies and Organization Structures for Service Firms*, dalam *Marketing Management*, ed. Philip Kotler (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1997).

Burchill, Gary & Charles H. Fine. (1997). "Time versus Market Orientation in Product Concept Development: Empirically-Based Theory Generation." *Management Science*.

Cooper, Donald R. & C. William Emory. (1995). *Business Research Methods. Fifth Edition*. Chicago: Richard D. Irwin, Inc.

Dhar, Ravi & Steven J. Sherman. (1996). "The Effect of Common and Unique Features in Consumer Choice." *Journal of Consumer Research*.

Dharmmesta, Basu Swastha (1993), "Perilaku Berbelanja Konsumen Era 90'an dan Strategi Pemasaran." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*,

Dardjowidjojo, Soenjono. (1991). *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

Ilyas, Yusniar. (1999). "Tantangan Perguruan Tinggi Swasta Indonesia dalam Menghasilkan Lulusan Berkualitas Menghadapi Era Globalisasi." *Jurnal*

John Wiley & Sons, Inc. Alibrandi, Joseph F. (1990). "Century 21 Education: A Plan for Excellence." *Executive Speeches Ekonomi, Bisnis, dan Koperasi*.

Kartajaya, Hermawan, et al. (2007). *Memenangkan Persaingan Dengan Segitiga*

Catur Suratnoaji, Nurhadi, Yuli Candrasari, 2019, *Buku Metode analisis media sosial berbasis big data*, Sasanti Institute Banyumas.

Trisnani, 2018, *Analisis akses dan penggunaan media sosial oleh rumah tangga dan individu di Kota Batu Jawa Timur*, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/view/1627>

Gerry Ardian, 2017, *3 Bentuk Analisis Media Sosial untuk Mengukur Efektivitas Pemasaran* <https://nolimit.id/blog/2017/08/08/analisis-media-sosial/>

Blaikie, Norman, (2000), *Designing Social Research, The Logic of Anticipation*, Polity Press, Malden MA

Babbie, Earl (2008) *The Basic of Social Research*, Tent Edition, London, Wardworth.

Baran Stanley J. dan Dennis K. Davis, (2000), *Mass Communication Theory, Foundations, ferment, and Future*, Wadsworth, USA.

Bonacich, Philip, 1987, *Power and Centrality, A Family*. *American Journal of Sociology*, Vol 92 No. 5, pp. 1170-1182

Carolan, Brian V, (2013), *Social Network Analysis and Education, Methods and Applications*, London: Sage Publication.

Curran, James et.al, (1997), *Mass Communication and Society*, Edward Arnold Ltd, London

Eriyanto, (2014), *Analisis Jaringan Komunikasi, Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Prenadamedia Group, Jakarta

Griffin, Em, (2000), *A First Look At Communication Theory* (Fourth Edition), McGraw-Hill, New Jersey.

Hansen, Derek L, Ben Shneiderman, (2011), Marc A. Smith, *Analyzing Social Media Network With NodeXL*, Elsevier, USA

Littlejohn, Stephen W., (2002), *Theories Of human Communication* (Seventh Edition), Wadsworth/Thomson Learning, USA

Mulyana, Deddy, (2008), *Metode Penelitian Komunikasi, PT Remaja Rosda Karya*, Bandung 88

McPherson, Miller, Lynn Smith-Lovin and James M. Cook, (2001), *Birds of Feather: Homophily in Social Network*, *Annual Review of Sociology*, Vol. 27.

Mc Quail, Denis, (2000), *Mass Communication Theories, Fourth edition*, Sage Publications, London

Scott, J. (2000). *Social network analysis: A handbook*. Second Edition, Thousand Oaks, California, Sage Publications.

Watt, Duncan J. and Peter Sheridan Dodds (2007), *Influential, Networks, and Public Opinion Formation*, *Journal of Consumer Research*, Vol. 34, No. 4,

Dikdik Ripaldi 2022, *Pengguna Internet di Jabar Capai 35,1 Juta, Berkah Bagi Ekonomi Digital*,
<https://www.liputan6.com/regional/read/4903372/pengguna-internet-di-jabar-capai-351-juta-berkah-bagi-ekonomi-digital>

Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2022, *Kota bandung dalam angka 2022*,
<https://bandungkota.bps.go.id/>

PPID Kota Bandung 2022, *Alamat lengkap kantor Pemerintahan Kota Bandung*
<https://ppid.bandung.go.id/>

Aplikasi Analisis Keyhole 2022, Profile Analyst,
<https://keyhole.co/mytracks/account>